

PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Lais Khafa, Herry Laksito ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of Corporate Social Responsibility, firm size, leverage, investment decisions on financial performance, and financial performance on the value of the company.

The population in this study is a company listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2013. Sampling was done by purposive sampling. Data analysis with descriptive analysis, the classical assumption test, and multiple regression analysis.

Based on the analysis performed, the result that the corporate social responsibility positive effect on firm performance, firm size negatively affect the company's performance, leverage a significant negative effect on the performance of companies, investment decisions positive effect on the company's performance, and the performance of the company a positive effect on firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, PER (Price Earning Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), ROA (Return On Asset).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari dan Mutmainah, 2012). Terdapat pendekatan yang biasa digunakan para peneliti untuk menentukan kinerja perusahaan, salah satunya pendekatan laporan keuangan (Ujunwa, 2012). Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai instrument untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangan diantaranya adalah ROA. ROA (*Return on Asset*) merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik, hal tersebut terjadi karena biasanya manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah

¹ Corresponding author

biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Wien Ika Permanasari, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh CSR, ukuran perusahaan, leverage, keputusan investasi terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan berkaitan dengan *stakeholder theory* dimana pemangku kepentingan perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan informasi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Rawi dan Muchlish (2010), *stakeholder* merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Pernyataan tersebut berarti bahwa *stakeholder* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan laba perusahaan.

Legitimacy theory juga mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000 dalam Febrina dan Suaryana, 2011). *Legitimacy theory* berkaitan dengan CSR dimana dengan adanya tanggung jawab social yang dilakukan oleh perusahaan, maka kegiatan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan citra perusahaan dimata masyarakat akan positif.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairi dalam Rimba, 2010 : 11).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*shareholder*), namun juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung dalam Waryanti, 2009 : 14).

Dengan melaksanakan CSR, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya yang akhirnya akan menjadi beban dan mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik, sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi, seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan akan semakin baik, dan pada akhirnya dengan melaksanakan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Lin (2006) serta Wright et al. (2009) dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik (Lin, 2006). Calisir et al. (2010) dalam Fachrudin (2011) juga menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki. Tetapi Huang (2002) dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China.

Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total asset, maka semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan asset yang lebih kecil. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Agus Sartono (2010:120) dalam Ludijanto (2014) menyatakan bahwa “*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiaya investasinya”. *Financial leverage* ini berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono, 2011:54).

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi *financial leverage* maka keputusan kinerja perusahaan akan ikut dipengaruhi karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Investasi yang dilakukan perusahaan seringkali memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya. Peluang investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, peluang investasi yang tidak dimanfaatkan secara tepat justru akan menyebabkan kerugian (penurunan kinerja) bagi perusahaan. Penelitian Sircal *et al.* (2000) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak diteliti. Diantaranya Jogianto dan Chendrawati (1999) dalam Dwijayanti, dkk (2012) menemukan bahwa ROA lebih berpengaruh terhadap *return* saham dibandingkan EVA. Dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) penelitian yang dilakukan Suranta dan Pratana 2004 dan Kaaro (2002) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Jika profit dari kinerja keuangan tinggi maka akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang emningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

CSR

Dalam penelitian ini, CSR diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility indeks* (CSRI). CSRI ditentukan menggunakan 7 tema yang terdiri dari lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Keseluruhan tema tersebut berjumlah 78 item (Sembiring, 2005).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Secara matematis variabel ukuran perusahaan diformulasikan mengikuti penelitian Chen dan Steiner (1999) yaitu:

Ukuran Perusahaan = \log (total aktiva).

Leverage

Penelitian ini, *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). DER digunakan karena untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono, 2011:54). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 yang diinterpretasikan melalui *Price Earning Ratio* (PER) (Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010:9). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham perusahaan manufaktur} \times 100\%}{\text{EPS perusahaan manufaktur}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio* (%)

EPS = *Earning Per Share* (Rp)

Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih ROA, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Berikut adalah rumus kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

Nilai Perusahaan

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004) dalam Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus dari Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total aktiva

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan :perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai

pengaruh/dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2013.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2012-2013.
3. Perusahaan sampel melaksanakan CSR periode 2012-2013.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis

a. Analisis Deskriptif

Tahapan dari analisis deskriptif yaitu membuat suatu daftar pengungkapan sosial (*social disclosure*) dan menentukan indeks pengungkapan sosial. Dalam penelitian ini digunakan daftar item yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh Sembiring (2005) yaitu menggunakan 7 tema dengan 78 item pengungkapan sosial.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2007). Syarat utama pengujian dengan statistik parametrik adalah dipenuhinya data yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali : 2006) adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Imam Ghozali (2006), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov) > taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal .
- b. Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov) < taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Adanya Multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2006) yaitu:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variable independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Apabila pola yang dibentuk oleh *Scatter Plot* tidak teratur maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan ada atau tidaknya autokorelasi Run test. Run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2006).

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh dari CSR, ukuran perusahaan, *leverage* dan, keputusan investasi (PER) terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA = \beta_1 CSR + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 PER + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel kineja keuangan

CSR = Variabel corporate social responsibility

SIZE = Variabel ukuran perusahaan

LEV = Variabel *leverage*

PER = Variabel keputusan investasi

β = Koefisien regresi.

e = Variabel pengganggu (*error*)

Model 2:

$$TobinsQ = \beta_1 ROA + e$$

Keterangan:

TobinsQ = Variabel nilai perusahaah

ROA = Variabel kineja keuangan

β = Koefisien regresi.

e = Variabel pengganggu (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan anual report yang melaporkan CSR dan memiliki kepemilikan saham manjaerial, serta tidak memiliki ekuitas negatif selama tahun 2012 hingga 2013, maka dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 82 perusahaan. Perincian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2012 – 2013 : 151
Tidak melaporkan annual report berturut 2012 – 2013: (69)
: 82

Dengan menggunakan metode pengabungan data selama pengamatan 2 tahun tersebut diperoleh sebanyak 82x2 periode atau diperoleh sebanyak 164 data pengamatan. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Variabel

Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing tema pengungkapan sosial dari seluruh sampel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	164	0.0506	0.7848	0.2593	0.1180
SIZE	164	23.0825	32.9970	28.0374	1.6703
LEV	164	0.0387	17.4531	1.4219	2.0479
PER	164	-612.8830	1193.8896	21.5452	115.6367
ROA	164	-19.1537	66.9091	8.5326	10.3184
TOBINSQ	164	0.1617	15.5432	2.1427	2.7768
Valid N (listwise)	164				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Variabel independen CSR dalam penelitian ini menggunakan tema pengungkapan sosial yang secara keseluruhan terdiri dari 78 item pada 7 tema yang diusung dalam GRI (*Global Reporting Index*). Indeks pengungkapan sosial (CSR) diperoleh rata-rata sebesar 0,2593 atau 25,93%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 25,93% dalam *annual report* mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Indeks pengungkapan terkecil adalah hanya sebesar 0,0506 atau 5,06% dan indeks pengungkapan terbesar adalah sebesar 0,7848 atau 78,48%.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset menunjukkan rata-rata sebesar 28,0374. Nilai terendah dari ukuran perusahaan adalah sebesar 23,0825 dan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah 32,9970.

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan menggunakan rasio *debt to equity ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 1,4219. Nilai terendah dari leverage perusahaan adalah sebesar 0,0387 dan nilai rasio leverage tertinggi adalah 17,4531. Nilai rata-rata sebesar 1,4219 menunjukkan bahwa perusahaan sampel lebih banyak memanfaatkan hutang kepada pihak ketiga dalam operasional perusahaan.

Variabel kesempatan investasi yang diukur dengan menggunakan menggunakan rasio *price earning ratio* (PER) menunjukkan rata-rata sebesar 21,5452. Nilai terendah dari PER perusahaan adalah sebesar -612,8830 dan nilai rasio PER tertinggi adalah 1193,8896. Nilai rata-rata PER sebesar 21,5452 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki harga saham hingga 21,5452 kali lebih besar dari laba per lembar sahamnya.

Data variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 8,5326. Nilai ROA sebesar 8,5326% menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mendapatkan laba bersih hingga 8,5326% dari total aset perusahaan. Nilai terendah dari ROA adalah sebesar -19,57 dan nilai ROA tertinggi adalah 66,9091.

Statistik deskriptif dari variable nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q menunjukkan rata-rata sebesar 2,1427. Nilai Tobins Q yang lebih besar dari 1 menunjukkan adanya pertumbuhan perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar saham perusahaan. Hal ini berarti pula bahwa harga saham perusahaan di pasar modal cenderung mengalami kenaikan. Nilai minimal dari Tobins Q adalah sebesar 0,1617 dan nilai maksimal dari Tobins Q adalah sebesar 15,5432.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam model 1 penelitian ini berjumlah 4 buah hipotesis dan model 2 berjumlah 1 buah hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai uji t dan signifikansinya. Tabel hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi – 1

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.388	.699
	CSR	4.166	.000
	SIZE	-.453	.651
	Ln.LEV	-4.616	.000
	PER	2.102	.038

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi – 2

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.460	.001
	ROA	9.775	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar 4,166 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif secara statistik pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dahlia dan Siregar (Rustiarini, 2010) yang mengemukakan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar -0,453 dengan signifikansi sebesar 0,651. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka kesimpulan hipotesis 2 yaitu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Bukhori (2012) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bukhori (2012) juga menyatakan bahwa hal ini mungkin terjadi karena perusahaan-perusahaan dengan aset besar juga mengeluarkan *agency cost* dan biaya pemeliharaan aset yang besar pula, karena kompleksitas dan besarnya lingkup operasional perusahaan.

Laba suatu perusahaan diperoleh dari penjualan. Dalam pasar sesungguhnya, tingkat penjualan suatu produk ditentukan oleh karakteristik produk dan segmen konsumen sehingga

karakteristik produk tertentu akan menghasilkan tingkat laba berbeda. Produk yang banyak diminati konsumen secara umum berpotensi mendapatkan laba yang lebih besar bagi perusahaan manufaktur sehingga secara mendasar laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu tergantung pada karakteristik perusahaan tetapi tergantung pada karakteristik pada produknya.

Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari berbagai macam sektor. Masing-masing sektor memiliki karakteristik yang berbeda dan segmen konsumen yang berbeda serta jumlah modal yang berbeda. Jenis sektor usaha memungkinkan memiliki pasar yang berbeda. Beberapa sektor manufaktur juga memiliki asset yang besar. Namun dengan asset yang besar laba bersih yang diperoleh pada suatu sektor usaha terkadang tidak komparabel dibandingkan dengan sektor lainnya.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai uji t sebesar -4,616 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, didapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka kesimpulan hipotesis 3 yaitu, *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima.

Hal ini memperkuat pernyataan Sartono (2011:246), “jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar”. Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

4. Pengaruh Keputusan Investasi (PER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian mengenai pengaruh investasi terhadap kinerja perusahaan diperoleh nilai sebesar 2,102 dengan signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa keputusan investasi PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh investasi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA didapatkan hasil bahwa keputusan investasi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yaitu, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan Sircal et al. (2000) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan Antara investasi dan kinerja perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indicator kinerja keuangan perusahaan (signaling theory).

5. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengenai pengaruh ROA terhadap Tobins Q diperoleh nilai uji t sebesar 9,775. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobins Q. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi juga akan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil output SPSS mengenai pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yaitu, kinerja keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yang menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan return saham dalam satu periode kedepan. Penelitian ini juga membantah penelitian dalam Yuniasih dan

Wirakusuma (2007) penelitian yang dilakukan Suranta dan Pratana (2004) dan Kaaro (2002) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik juga akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik pula.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan Penelitian

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang lebih luas memiliki kinerja yang lebih tinggi.
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA.
3. Leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memiliki kinerja yang rendah.
4. Keputusan investasi PER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA.
5. Kinerja perusahaan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan Tobins Q. Perusahaan dengan kinerja ROA pemerintah yang lebih besar akan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Informasi annual report hanya yang berasal dari website BEI sehingga penelitian ini mengsumsikan bahwa data perusahaan yang tidak ada diasumsikan tidak mengeluarkan pengungkapan sosial.
2. Sampel yang digunakan tidak mencakup semua perusahaan yang terdaftar di BEI karena adanya perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria penelitian.
3. Subyektifitas penilai masih nampak, karena laporan pengungkapan sosial tidak disajikan secara eksplisit sehingga masih memerlukan interpretasi penilai.

REFERENSI

- Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ajilaksana, I Dewa Ktut Yudyadana. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Aminatuzzahra.2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* terhadap ROE. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). Skripsi. Semarang: UNDIP
- Anggitasari, N. dan Mutmainah, S. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol: 1. No. 2. hal 1-15.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). Skripsi. Semarang: UNDIP

- Cahyaningsih, Eny. 2010. Pengaruh Kebijakan *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surabaya: UPN Veteran
- Cristy, Rosalina. 2010. "Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Telkom Indonesia Tbk. *Skripsi Sarjana Universitas Komputer Indonesia, Bandung*.
- Dahlia, L. dan S.V Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Pontianak: *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-27.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma. dan Wirajaya Ary 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Jurnal. Bali: Universitas Udayana. Hal: 358-372
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal. Medan: USU. Vol.13, No.1, Hal: 37-46
- Febrina dan I.G.N. Agung Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 2011.
- Fenandar, Gany Ibrahim. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: UNDIP.
- Fitriani, Linda. 2010. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surabaya: UPN Veteran
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hasnawati, Sri. 2005. *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*. JAAI, Vol.9, No.2, Desember.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kusuma, Destia. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan *Indonesian Sustainability Reporting Award* Tahun 2009 - 2011). Skripsi. Semarang: UNDIP
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Semarang: UNDIP
- Ludijanto, Shella Ekawati, dkk. 2014. Pengaruh Analisis *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *Listing* di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal. Malang: Universitas Brawijaya Malang. Vol.8, No.1, Hal: 1-8
- Martsila, Ika Surya. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Non-Finansial* di BEI Tahun 2009-2011). Skripsi. Semarang: UNDIP.

- Ningsih, Putri Prihatin, dan Iin Indarti. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Jurnal. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala. Hal: 1-23
- Nuraina, Elva. 2010. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal. Madiun: IKIP PGRI Madiun. Vol.19, No.2, Hal: 110-125
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* 2008.
- Nurchanifia, Siti. 2012. Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Surabaya: STIE PERBANAS
- Permanasari, Wen Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Priharyanto,B. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas*. Tesis.Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rawi, dan Munawar Muchlish. (2010). "*Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility*". Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Puwokerto.
- Retno, Reny Dyah M. dan Priantinah, Denies. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). Jurnal. Yogyakarta: UNY. Vol.1, No.1, Hal: 84-103
- Sambora, Mareta Nurjin. Siti Ragil Handayani, dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal. Malang: Universitas Brawijaya. Vol.8, No.1, Hal: 1-8
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Yogyakarta: UNY. Vol.1, No.1, Hal: 124-140
- Sembiring, Edy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Shindhudiptha, I Nyoman Swastika Yoga. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal. Bali: Universitas Udayana, Hal: 388-405
- Soejono, Fransiska. 2010. Pengaruh Kepemilikan, Keputusan Investasi, Pengalaman Dan Kinerja Finansial. Jurnal. Palembang: STIE Musi. Vol.12, No.1, Hal: 29-38
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan, Universitas Sumatera Utara.

Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>.

Undang-undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Wahyudi dan Perwestri, Hartini.P. 2006. Implikasi struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. SNA IX: Ikatan Akuntan Indonesia.

Wijaya, Lihan Rini Puspo, Bandi, dan Anas Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: Universitas Jederal Soedirman Porwokerto.

Wijayanti, Feb Tri; Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh

Yaparto, Marissa. Frisko, Dianne K. dan Eriandani, Rizky. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. Jurnal. Surabaya: Universitas Surabaya. Vol.2, No.1, Hal: 1-19

Yuliana, Rita. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. Jurnal. Bangkalan: Universitas Trunojoyo. Vol.5, No.2, Hal: 245-275

Yuniasih, Ni Wayan, dan Made Gede Wirakusuma, 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi." Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.

Website

[http:// www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

<http://www.idx.co.id>